

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas.

Salah satu pakar, seorang jenius dalam bidang komputer, Bill Gates (1995, dalam Colin Rose dan Malcolin J. Nicholl, 2002 : 17), mengungkapkan sebagai berikut :

Dalam dunia yang berubah, pendidikan adalah modal utama bagi seseorang agar bisa beradaptasi. Ketika perekonomian berubah, setiap orang dan kelompok masyarakat yang terdidik baik, cenderung melakukan hal-hal yang terbaik. Biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk menguasai keterampilan baru akan meningkat. Maka, nasihat saya adalah alangkah baiknya jika seseorang mendapatkan pendidikan formal yang baik dan kemudian terus belajar. Dapatkanlah keterampilan dan kecakapan baru sepanjang hayat anda.

Uraian di atas mengandung makna bahwa, salah satu cara yang paling efektif dalam mengikuti perkembangan zaman tersebut yaitu dengan memperbaiki kebiasaan dan kemampuan belajar. Belajar merupakan aktivitas yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Belajar menurut Slameto (2003 : 2) adalah, “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Upaya pendidikan merupakan pengemban utama di dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri yang dapat dicapai melalui pendidikan formal, informal, maupun pendidikan non formal. Perguruan tinggi sebagai institusi yang mendidik para mahasiswanya untuk professional dibidangnya memiliki tanggung jawab penuh dalam meningkatkan kemampuan belajar para mahasiswanya yang merupakan perwujudan dari tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis bertanggung jawab.

Kemampuan belajar yang optimal akan tercapai dengan mengakomodir semua aspek yang ada, salah satunya dengan memperhatikan gaya belajar mahasiswa. Setiap individu memiliki kecepatan yang berbeda dalam memperoleh informasi tersebut disebabkan perbedaan gaya belajar. Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl (2002 : 91) mengemukakan :

Sebuah penelitian ekstensif, khususnya di Amerika Serikat yang dilakukan oleh Profesor Kenneth dan Rita Dunn dan para pakar Pemrograman Neuro Linguistik, seperti Richard Bandler John Grinder dan Michael Grinder, telah mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Setiap gaya belajar memiliki kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya, semua orang memiliki ketiga gaya belajar itu, tetapi biasanya ada gaya belajar yang mendominasi.

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga mempunyai tujuan seperti yang tercantum dalam kurikulum Jurusan PKK (1993:5) yaitu :

1. Memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar dan mendidik bidang PKK di sekolah kejuruan pada bidang boga, busana, ataupun di sekolah umum yang masih mengembangkan bidang PKK.
2. Memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai pengelola, instruktur, supervisor di lembaga pendidikan luar sekolah seperti diklat-diklat, kursus-kursus bidang boga, busana dan bidang PKK lainnya.
3. Memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai tenaga ahli PKK pada lembaga pemerintah dan non pemerintah yang ada hubungannya dengan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada lembaga-lembaga sosial di masyarakat seperti Rumah Sakit, Panti Asuhan, Asrama, Industri bidang boga dan busana.
4. Memiliki kemampuan sebagai tenaga peneliti dalam bidang PKK umumnya dan pengajaran PKK khususnya di berbagai lingkungan pendidikan dan kehidupan sosial lainnya.

Mata kuliah Kewirausahaan merupakan salah satu Mata Kuliah yang terdapat di Jurusan PKK FPTK UPI yang mencakup kuliah teori dengan kegiatan tatap muka terjadwal, kegiatan akademik terstruktur dan kegiatan mandiri. Materi Perkuliahan Kewirausahaan yang telah ditempuh oleh mahasiswa diharapkan dapat memberikan bekal keilmuan dan dapat menjadi bekal dalam menyiapkan diri menjadi seorang wirausaha yang sukses.

Salah satu penerapan konsep kewirausahaan sebagaimana tercantum dalam tujuan perkuliahan Kewirausahaan yaitu : agar mahasiswa memiliki jiwa wirausaha, mengenal karakteristik wirausaha, mengenal tipe pengejar sukses dan juga memiliki kemampuan untuk menyusun program latihan kewirausahaan.

Keragaman gaya belajar setiap mahasiswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman, percepatan, dan penguasaan materi pada setiap mata kuliah yang

dipelajarinya. Adanya keragaman dalam pembelajaran yang terjadi pada mahasiswa merupakan sebuah fenomena yang perlu diperhatikan agar pencapaian dan penguasaan dalam pemahaman pembelajaran mampu diterima oleh seluruh mahasiswa sesuai dengan karakteristik mata kuliah, *skill* yang harus dimiliki, dukungan fasilitas dan kondisi kemampuan yang dimiliki mahasiswa.

Kualitas lulusan yang profesional dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan akan dapat dicapai salah satunya apabila didukung oleh layanan akademik yang optimal. Berbagai hasil kajian membuktikan bahwa penyeragaman layanan pendidikan kerap mengakibatkan proses belajar kurang bermakna dan tidak optimal. Sebaliknya, pendekatan layanan pembelajaran yang memperhatikan keragaman siswa (*students' diversity*) dapat mempengaruhi sikap, suasana, pengalaman belajar, dan capaian belajar siswa yang lebih berarti (Renzulli, 2000). Kajian yang dilakukan McAdamis (2001 : 48) menunjukkan bahwa pengakomodasian keragaman siswa dalam pembelajaran ternyata berdampak pada peningkatan motivasi, antusiasme, kreatifitas, daya analitik, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Keragaman gaya belajar mahasiswa dalam pembelajaran Kewirausahaan seharusnya menjadi perhatian di dalam proses pembelajaran, karena dari hasil tes diagnostik yang telah dilakukan oleh Arifah A. Riyanto dkk. disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan tahun 2005 pada awal perkuliahan semester genap diperoleh hasil bahwa mereka memiliki kecenderungan gaya belajar yang bervariasi, diantaranya yaitu gaya belajar auditif sebanyak 35%, dan gaya belajar visual sebanyak 65%.

Fenomena yang telah digambarkan berimplikasi terhadap bagaimana seharusnya pengelolaan proses pembelajaran di kelas. Dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar yang harus menyampaikan pengetahuan kepada mahasiswa, dan kondisi mahasiswa hanya sebagai objek (*teacher centered*), tetapi dosen berperan sebagai fasilitator yang mengupayakan agar mahasiswa mengalami pembelajaran dan membangun pengetahuannya secara bermakna, mandiri dan bertanggung jawab (*student centered*) sehingga, mahasiswa lebih siap belajar sesuai dengan kecepatan belajar dan kemampuannya masing-masing.

Penulis sebagai mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana tertarik untuk mengkaji pendapat mahasiswa tentang akselerasi pencapaian hasil belajar Kewirausahaan dengan keragaman gaya belajar, yang berkesinambungan dengan permasalahan yang telah diangkat oleh Arifah A Riyanto dkk. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan model pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Keragaman Gaya Belajar Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Tata Busana”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan, seperti yang dikemukakan oleh Sumanto (1995 : 16) , yaitu : “ Perumusan ini sangat perlu karena statemen masalah memberi arah pada keseluruhan rencana dan langkah-langkah yang ditempuh.”

Masalah penelitian yang akan dirumuskan perlu mengacu pada pembatasan masalah yang diteliti. Pelayanan pembelajaran harus mencakup di dalamnya pengembangan mengenai akselerasi pencapaian pembelajaran kepada mahasiswa dengan memperhatikan keragaman gaya belajar yang bervariasi, sehingga dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa sesuai dengan tuntutan keahlian secara profesional.

Kenyataan yang ada, bahwa terdapat beberapa macam gaya belajar terkait hubungannya dengan gaya belajar dan dimensi fisik pembelajar, Dunn dan Dunn (Gregory & Chapman, 2002 : 20-21) mengelompokkan gaya belajar menjadi beberapa tipe berikut :

1. Pebelajar Auditif, yaitu lebih mudah menyerap pelajaran melalui bicara dan pendengaran, seperti mendengarkan ceramah, kisah, lagu, dan menikmati variasi penggunaan suara, mereka menyukai diskusi dan berbicara tentang belajar mereka dengan siswa lain, mengingat nama dengan baik, menerima dan memberikan penjelasan arah dengan kata-kata (verbal), menggunakan kata-kata dan ungkapan-ungkapan seperti : “kedengarannya benar”, mendengar apa yang anda katakan, berbicara dengan kecepatan sedang, dalam keadaan diam, suka bercakap-cakap dengan dirinya sendiri atau suka bersenandung, merespon lebih baik tatkala mendengar informasi daripada membaca.
2. Pebelajar Visual, lebih mudah menyerap pelajaran dengan penglihatan dan segala sesuatu yang dilihat, lebih menyukai belajar dari bacaan atau apapun yang dilihat seperti video, film, ilustrasi, model, CD-Room., mengingat orang

memalui penglihatan (tidak pernah lupa wajah), jika member atau menerima penjelasan arah lebih suka memakai peta atau gambar, menyatakan emosi dengan ekspresi muka, menggunakan kata-kata atau ungkapan seperti : “ kelihatannya menarik”, cenderung berbicara cepat, berhubungan dengan orang lain melalui kontak mata dan ekspresi wajah, saat diam suka melamun atau menangkap ke angkasa, memiliki ingatan visual yang bagus, ingat di mana meninggalkan sesuatu beberapa hari yang lalu.

3. Pebelajar Taktil, yaitu lebih mudah meyerap pelajaran melalui pegang bahan, menulis, meggambar, dan pengalaman konkrit.
4. Pebelajar Kinestetik, yakni pebelajar yang lebih mudah faham melalui kegiatan yang melibatkan gerakan fisik.
5. Pebelajar Taktil dan Kinestetik, yaitu pebelajar yang lebih mudah faham melalui keterlibatan secara fisik dalam proses belajar dan menikmati bermain peran, simulasi, *hand-ons activities*, dan CD-Room

Keragaman gaya belajar mahasiswa dalam akselerasi pencapaian hasil pembelajaran Kewirausahaan dapat menjadi salah satu faktor untuk mahasiswa dalam pemahaman dan penerapan materi yang disajikan, baik memahami dengan cepat maupun lambat dari apa yang telah diberikan baik dari segi materi dengan media, dan metode yang digunakan. Ruang lingkup permasalahan setiap penelitian perlu dibatasi agar tidak terlalu luas dan menyimpang dari maksud penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad, (1998 : 36) bahwa :

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan dan menyederhanakan masalah bagi penyelidik, tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, ongkos, dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu itu.

Paparan dari gambaran masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Akselarasi pencapaian hasil pembelajaran Kewirausahaan dengan gaya belajar visual mencakup :
 - a. Kemampuan kognitif meliputi : pemahaman dalam membaca buku, pengetahuan dalam menterjemahkan, menganalisis, serta mengaplikasikan jiwa kewirausahaan.
 - b. Kemampuan Afektif meliputi : penghayatan tentang jiwa kewirausahaan
 - c. Kemampuan Psikomotorik meliputi : pembuatan dalam menyusun program diklat kewirausahaan dari internet.
2. Akselarasi pencapaian hasil pembelajaran Kewirausahaan dengan gaya belajar auditif mencakup :
 - a. Kemampuan kognitif meliputi : pemahaman dalam membaca buku, pengetahuan dalam menterjemahkan, menganalisis, serta mengaplikasikan jiwa kewirausahaan.
 - b. Kemampuan Afektif meliputi : penghayatan tentang jiwa kewirausahaan
 - c. Kemampuan Psikomotorik meliputi : pembuatan dalam menyusun program diklat kewirausahaan dari internet.

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti sehingga jelas objek penelitiannya seperti pendapat Suharsimi Arikunto (1993:17) yang menyatakan :”Supaya penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan terlebih dahulu sehingga jelas dari mana, harus dimulai dari mana, kemana harus pergi, dan dengan apa“. Memperhatikan pendapat tersebut, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Pendapat Mahasiswa tentang Akselerasi Pencapaian Hasil Pembelajaran Kewirausahaan dengan Keragaman Gaya Belajar.”

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam rumusan judul skripsi :

“Pendapat Mahasiswa Tentang Akselerasi Pencapaian Hasil Pembelajaran Kewirausahaan dengan Keragaman Gaya Belajar.” Uraian definisi operasional pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapat Mahasiswa

WJS. Poerwadarminta, (1982 : 45) mengemukakan bahwa : “sumbangan pikiran, baik lisan maupun tulisan yang diajukan pada seseorang atau kelompok berupa saran, kritik, dan usulan.”

2. Akselarasi

WJS. Poerwadarminta, (1982 : 21) mengemukakan bahwa : “Proses mempercepat, peningkatan kecepatan (percepatan), laju perubahan kecepatan”

Pengertian Akselarasi pada penelitian ini adalah percepatan perolehan hasil pembelajaran secara individu dari mahasiswa itu sendiri setelah dosen memberikan berbagai strategi dalam pembelajaran, yang tercakup di dalamnya mengenai media, metode, materi, sistem, dan situasi perkuliahan Kewirausahaan.

3. Pencapaian

WJS. Poerwadarminta, (1982 : 49) mengatakan bahwa : “Proses, cara, perbuatan mencapai.”

4. Hasil

WJS. Poerwadarminta, (1982 : 35) mengemukakan bahwa : “Sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb. Oleh usaha), perolehan, Akibat, kesudahan dari (pertandingan, ujian, dsb)”

Pencapaian hasil yang dimaksud dalam definisi operasional dalam penelitian skripsi ini adalah dimana mahasiswa mampu memahami, menguasai, dan menerapkan hasil pembelajaran Kewirausahaan yang telah diberikan.

5. Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran merupakan konsep pedagogik yang secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik. Secara legal-formal, dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pasal 1 butir 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(Sisdiknas) pembelajaran diartikan sebagai "...proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Kewirausahaan adalah salah satu Mata Kuliah teori yang diberikan kepada mahasiswa tingkat tiga di Jurusan PKK FPTK UPI yang dilakukan selama satu semester. Mahasiswa yang telah menempuh perkuliahan ini diharapkan mampu memahami pengertian, perkembangan wirausaha di Negara dalam dan luar Indonesia, konsepsi wirausaha dan kewirausahaan, karakteristik, jiwa, semangat, pribadi wirausaha, dan upaya-upaya yang dilakukan serta factor-faktor yang merugikan wirausaha.

Pengertian Akselarasi pencapaian hasil pembelajaran Kewirausahaan pada penelitian ini mengacu pada penjelasan istilah yang telah dikemukakan. Maka, pengertian akselarasi pembelajaran kewirausahaan pada penelitian ini adalah tanggapan mahasiswa terhadap percepatan dalam perolehan hasil belajar setelah mengalami proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada mata kuliah Kewirausahaan.

6. Keragaman Gaya Belajar

WJS. Poerwadarminta, (1982 : 45) mengemukakan bahwa Keragaman adalah "Perihal beragam-ragam; berjenis-jenis."

Gaya Belajar "Cara, *style*, metode belajar yang dimiliki oleh seorang individu"

Pengertian Keragaman pada penelitian ini mengacu pada pengertian keragaman yang telah dijelaskan. Sehingga, pengertian keragaman pada penelitian ini adalah jenis keragaman gaya belajar khususnya dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana yang telah melaksanakan Mata Kuliah Kewirausahaan.

Gaya Belajar adalah memberikan contoh yang tetap/konsisten terhadap tingkah laku dan penampilan seseorang terhadap contoh pendidikan. Gaya belajar merupakan susunan dari karakter kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang membantu seperti menghubungkan indikasi-indikasi stabil tentang bagaimana belajar mengamati, berinteraksi dengan, menjawab semua pembelajaran di lingkungan sekitarnya.” (Beernett : 1990, dalam Wragg, Ed.,2004 : 72)

Pengertian Keragaman Gaya Belajar pada penelitian ini mengacu pada pendapat di atas adalah berbagai macam/ragam gaya belajar sebagai struktur dan proses yang relatif stabil. Namun demikian, dalam waktu yang bersamaan beragam gaya belajar tersebut pada akhirnya dapat dirubah sehingga apapun gaya belajar individu akan mampu memperoleh akselerasi pencapaian hasil pembelajaran dalam waktu yang ditentukan, dan keduanya dapat dimodifikasi melalui berbagai peristiwa belajar. Seperti pemahaman gaya belajar visual dan auditif, keduanya dapat memahami hasil pembelajaran Kewirausahaan secara bersamaan dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk keduanya, baik sama dalam hal media yang diberikan, metode yang diterapkan, dan juga strategi yang dibuat dalam pelayanan dan suasana belajar mengajar.

Pengertian Pendapat Mahasiswa Tentang Akselerasi Pencapaian Hasil Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Keragaman Gaya Belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah sumbang fikiran dari mahasiswa tentang percepatan dalam pemahaman dan pencapaian hasil belajar mata kuliah Kewirausahaan dengan keragaman gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data pendapat mahasiswa tentang akselerasi pencapaian hasil pembelajaran Kewirausahaan dengan keragaman gaya belajar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk memperoleh data spesifik mengenai :

- a. Pendapat mahasiswa tentang akselerasi pencapaian hasil pembelajaran Kewirausahaan dengan gaya belajar visual mencakup :
 - 1) Kemampuan kognitif meliputi : pemahaman dalam membaca buku, pengetahuan dalam menterjemahkan, menganalisis, serta mengaplikasikan jiwa kewirausahaan.
 - 2) Kemampuan Afektif meliputi : penghayatan tentang jiwa kewirausahaan
 - 3) Kemampuan Psikomotorik meliputi : pembuatan dalam menyusun program diklat kewirausahaan dari internet.
- b. Pendapat mahasiswa tentang akselerasi pencapaian hasil pembelajaran Kewirausahaan dengan gaya belajar auditif mencakup :
 - 1) Kemampuan kognitif meliputi : pemahaman dalam membaca buku, pengetahuan dalam menterjemahkan, menganalisis, serta mengaplikasikan jiwa kewirausahaan.
 - 2) Kemampuan Afektif meliputi : penghayatan tentang jiwa kewirausahaan
 - 3) Kemampuan Psikomotorik meliputi : pembuatan dalam menyusun program diklat kewirausahaan dari internet.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, terutama manfaat bagi :

1. Penulis, dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah baik dari segi teknis maupun teoritis.
2. Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Busana FPTK UPI, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi tentang akselerasi pencapaian hasil pembelajaran Kewirausahaan dengan keragaman gaya belajar.

F. Asumsi (Anggapan dasar)

Asumsi atau disebut juga anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran suatu pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (2002:58) bahwa ;

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik, anggapan dasar menetapkan faktor-faktor yang diawasi, anggapan dasar/asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi dan tujuan.

Anggapan dasar yang penulis kemukakan sebagai titik tolak pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas belajar mahasiswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Aumsi ini sesuai dengan pendapat S. Nasution (1982 : 93) yang

mengungkapkan bahwa : “Pandangan para peneliti mengenai gaya belajar yaitu kesesuaian gaya belajar dan gaya mengajar mempertinggi efektifitas belajar.”yang diperkuat pula oleh pendapat Bernett (1990, dalam Wragg, Ed., 2004 : 72) yang mengatakan bahwa “Gaya belajar adalah contoh model yang tetap/konsisten terhadap tingkah laku dan penampilan seseorang dalam belajar.”

2. Akselerasi Pembelajaran kewirausahaan pada setiap mahasiswa Tata Busana akan sangat berbeda, karena cepat atau lambatnya pemahaman individu dalam menangkap materi perkuliahan tergantung pada cara atau gaya seseorang dalam menangkap pelajaran melalui media, metode, ataupun gaya belajar mahasiswa. Asumsi ini diperkuat oleh Corey tentang teori pembelajaran bahwa pembelajaran diartikan sebagai “...proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. (Pasal 1 butir 20).
3. Hasil belajar Kewirausahaan merupakan gambaran keberhasilan mahasiswa belajar Kewirausahaan yang ditunjukkan melalui kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah mahasiswa itu mempelajari mata kuliah Kewirausahaan. diperkuat dengan teori yang dikemukakan Nana Sudjana (1997 : 82) bahwa, ”hasil belajar adalah kemampuan dalam bentuk tingkah laku siswa berupa *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* setelah menerima pengalaman belajar.”

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang akselerasi pencapaian hasil pembelajaran Kewirausahaan dengan gaya belajar visual yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik?
2. Bagaimana pendapat mahasiswa tentang akselerasi pencapaian hasil pembelajaran Kewirausahaan dengan gaya belajar auditif yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik?

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang sedang terjadi saat sekarang dan sedang berlangsung, serta berpusat pada masalah yang aktual. Sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1990 : 140) bahwa metode deskriptif, memiliki ciri sebagai berikut, yaitu :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan dianalisa setelah itu barulah diambil suatu keputusan dan saran-saran.

I. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Fakultas Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan (FPTK) tepatnya di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), pada mahasiswa Program Studi Tata Busana Angkatan tahun 2005. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sedang penulis tempuh.



